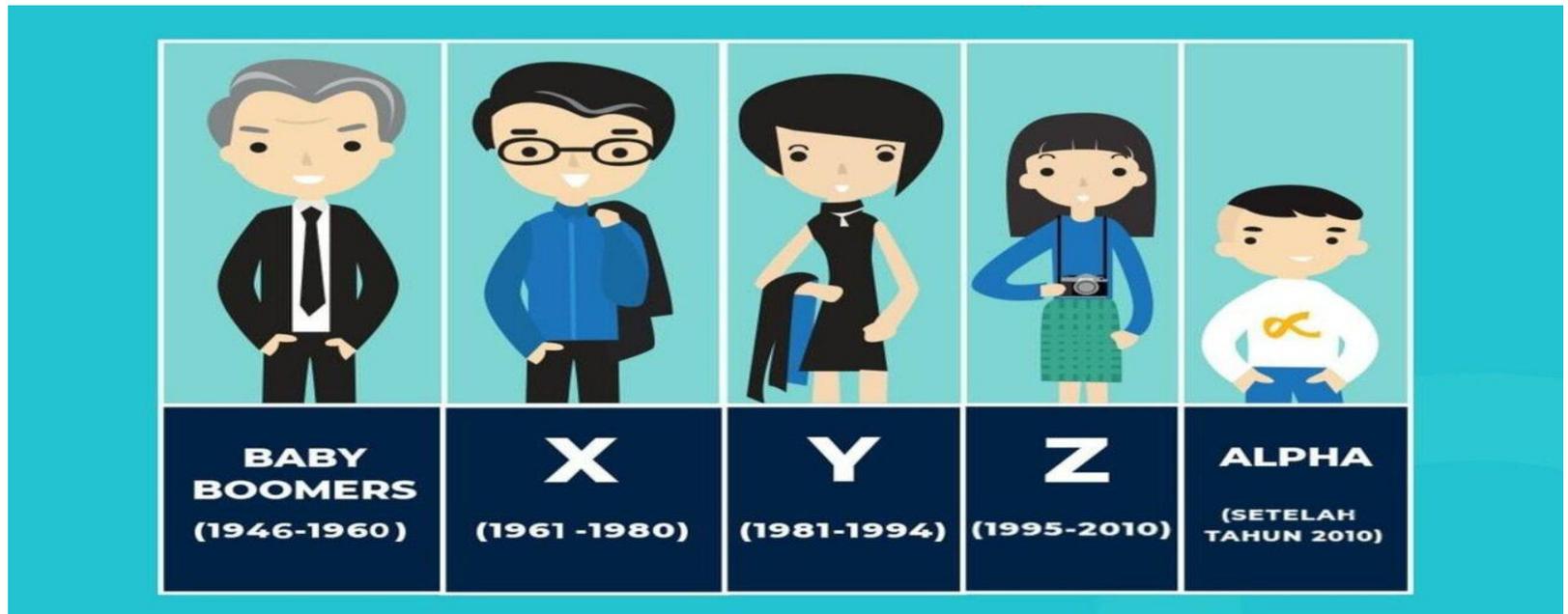


TIPS MENJADI BUNDA SAHABAT GEN Z

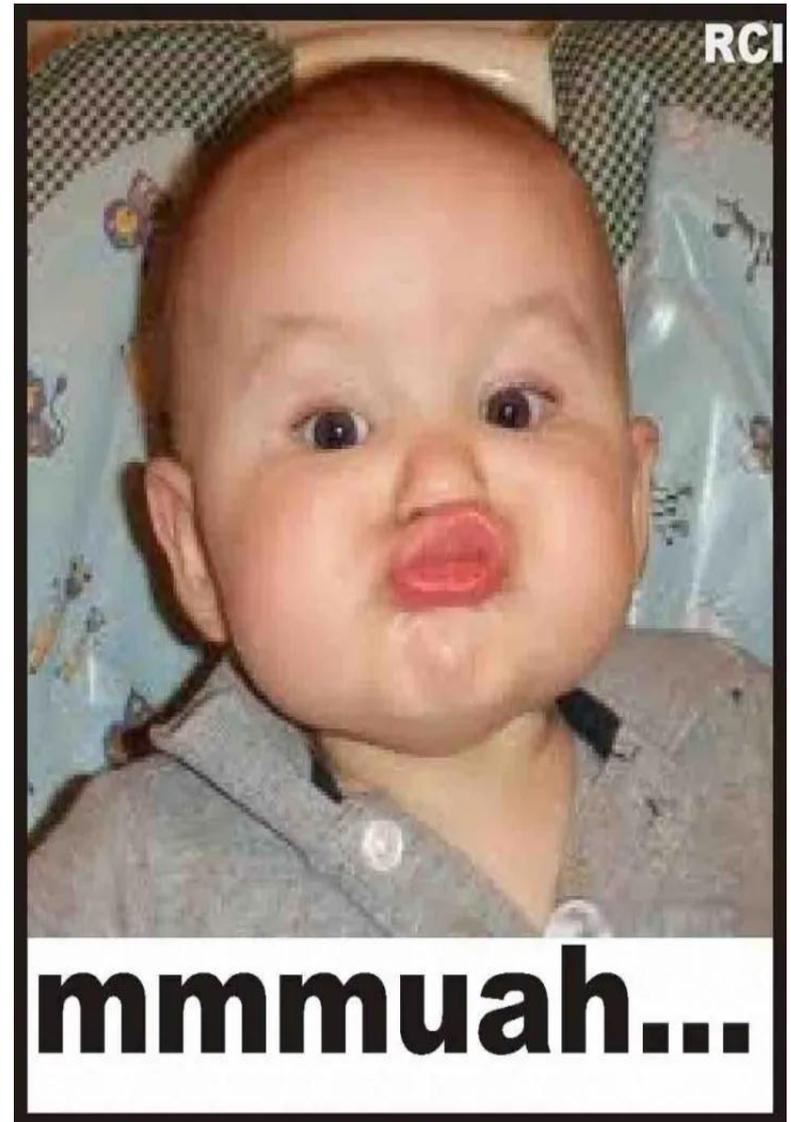


Suci Widayanti, Psikolog

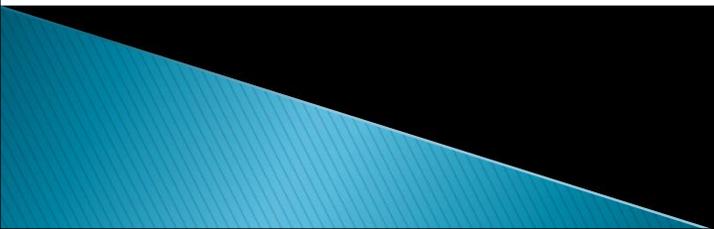


- Generasi Z disebut sebagai penguasa masa kini dan penentu masa depan. Terhitung sejak 2018, generasi ini menjadi sasaran pencarian tertinggi di *Google Trends* (Dimock, 2019).
- Segala tindakan dan buah pikir Gen Z dianggap sangat penting dan mempengaruhi berbagai lini kehidupan masyarakat global. Apalagi, di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia, Gen Z merupakan persentase terbesar di kalangan generasi muda.

- Riset yang dilakukan McKinsey & Company melaporkan, remaja Gen Z sering mengeluh bahwa orang tua mereka terlalu ketat dan mengontrol (Francis & Hoefel, 2018)
- Pengalaman Gen Z yang tumbuh bersama keluarga akan sangat berpengaruh pada cara mereka berumah tangga dan menjadi orang tua (Seemil-ler & Grace, 2019).



Parenting gen Z

- ▶ Mengedepankan logika ilmiah dibanding mitos
 - ▶ Belajar dari profesional, medsos, online
 - ▶ Keluarga yang demokratis
- 

Pendekatan orang tua untuk si Gen Z

- ✓ Pola Asuh *Positive Parenting*
- ✓ Pola asuh otoritatif

Pola Asuh *Positive Parenting*

1. Menjadi *Role Model* yang Baik

- ✓ Tidak cukup dengan teori .
- ✓ Memberi gambaran dan contoh cara berpikir, perilaku, emosi, hubungan / interaksi dengan lingkungan.

Contoh : mengelola keinginan (gaya hidup anak-remaja), mengelola emosi, atau hal yang berkaitan dengan aktivitas kemandirian.



2. Kenali Perkembangan Anak

- ✓ Cara belajar , gaya belajar
- ✓ Lebih kritis
- ✓ Melek teknologi
- ✓ Informatif



3. Luangkan Waktu Bersama Anak

Usahakan untuk menghindari :

- ✓ Orang tua fokus bekerja, mengesampingkan anak/ remajanya
- ✓ Bersikap otoriter, yang mengharuskan anak /remaja mengikuti seluruh aturan orang tua
- ✓ Anak Remaja mendapatkan banyak pengaruh dari lingkungan (teman, pengasuh)

Biasakan untuk :

- ✓ Tetap bisa meluangkan waktu, bermain, mendengarkan dan berkomunikasi dua arah
- ✓ Memberi kesempatan anak /remaja untuk bebas berkreasi dengan arahan orang tua.





4. Fokus Pada Tingkah Laku Positif

- Pada saat anak memiliki prestasi di rumah untuk tanggung jawab terhadap tugasnya.
- Beri anak apresiasi / reward
- Mengarahkan anak dalam penyelesaian tugas, bukan semata-mata terlibat langsung dalam menyelesaikannya. Jadi orang tua lebih memberi dukungan dan semangat pada anak. Beri arahan bahwa ia dapat mengerjakan tugasnya sendiri.

5. Berikan Konsekuensi yang Logis



Ketika anak tak mematuhi orang tua, berikan konsekuensi yang logis dan bersikap tegas. Jelaskan konsekuensi yang mungkin akan dia alami.

Jika berbicara ketus.....

Jika malas belajar.....

Jika menunda mengerjakan tugas....

6. Diskusi dan Negosiasi

- ✓ Anak dan remaja memiliki pendapat seiring dengan perkembangan usia dan tuntutan yang ada dalam kehidupannya.
- ✓ Anak yang lebih kritis dan memiliki pengalaman serta rasa ingin tahu yang kuat, maka akan cenderung bertahan dengan pendapat dan pemikirannya.



7. Ciptakan Komunikasi Efektif

Sebagai orangtua, kamu dapat berbagi pengalaman kepada anak. Seperti, saat dulu tidak mengerjakan PR, sehingga anak pun juga merasa bahwa orangtua pernah di posisi mereka. Dan, apa yang kamu minta untuk ia lakukan adalah untuk kebaikannya sendiri.



8. Berikan Cinta Tanpa Syarat

- ✓ Orangtua perlu memahami bahwa setiap anak dengan potensinya masing-masing.
- ✓ Tidak membedakan antar anaknya ataupun dengan individu yang lain.
- ✓ Orang tua memberikan dukungan secara konkret terhadap potensi yang dimiliki si anak, atau mengenalkan dengan sesuatu yang baru.



Pola asuh otoritatif



1. Anak dapat mengeksplorasi hal-hal baru dalam pengawasan orang tua

Orang tua yang menerapkan pola asuh otoritatif biasanya akan memberi kesempatan anak/remajanya untuk mengeksplorasi hal-hal baru namun tetap dalam pengawasan orang tua. Mengapa ??

Generasi Z merupakan generasi yang sangat penasaran dengan hal-hal baru, sehingga cenderung melakukan hal-hal baru itu tanpa mempertimbangkan akibatnya.

2. Anak menjadi lebih terbuka thd orang tua

Orang tua yang menerapkan pola asuh otoritatif akan membuat anak menjadi lebih terbuka. Hal ini dikarenakan dalam mendidik anak, orang tua menjalin komunikasi dua arah.

3. Anak akan terhindar dari pergaulan bebas

Hal ini dikarenakan dalam menerapkan pola asuh otoritatif orang tua memberikan dukungan kepada anak dalam melakukan segala hal yang diinginkannya dalam kerangka pengawasan yang tepat



Terima Kasih

